

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan dengan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil. Menurut (Sugiono, 2020:57) pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologi, maupun psikologis. Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat, serta karakteristik yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Melakukan penelitian pada sebuah masalah, diperlukan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Menurut) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan (Sugiono, 2020:20) pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara

variabel yang diteliti. Metode kuantitatif dalam (Sugiono, 2020:16) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Pendekatan penelitian deskriptif menurut (Sugiono, 2020:64) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) hingga nomor 5 (Lima) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu:

1. Bagaimana kepemimpinan pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat
2. Bagaimana komunikasi pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat
3. Bagaimana lingkungan kerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat
4. Bagaimana kinerja pegawai kerja pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat

5. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan, komunikasi dan lingkungan kerja secara Bersama-sama terhadap kinerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat

Hasil observasi tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode penelitian verifikatif menurut (Sugiono, 2020:65) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah nomor 5 (Lima), yaitu: Seberapa besar kepemimpinan, komunikasi dan lingkungan kerja secara Bersama-sama terhadap kinerja pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh kepemimpinan, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, maka terdapat variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Kepemimpinan (X_1), Komunikasi (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y). Variabel-variabel yang telah ditentukan dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Pengertian variabel penelitian menurut (Sugiono, 2020:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat

diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian yang dilakukan terdapat variabel yang harus ditetapkan sebelum memperoleh atau mulai pengumpulan data. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel ini melibatkan empat variabel, yaitu variabel kepemimpinan (X1), komunikasi (X2), lingkungan kerja (X3) sebagai variabel independent, dan Kinerja Pegawai (Y) sebagai Variabel dependent. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Kepemimpinan (X1)

Menurut (Rosa, 2020:18), “kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buah. Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk kepemimpinan”.

2. Komunikasi (X2)

Menurut (Hakim & Hazmanan, 2020:28) komunikasi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali.

3. Lingkungan Kerja (X3)

Menurut (Nisa, & Ainun, 2021:18-19) Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembaban, penilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang pekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan maupun sebagai kelompok.

4. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut (Darmawan, 2020:12-13) menyatakan bahwa Kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Pengertian ini mengandung makna bahwa kinerja merupakan suatu gabungan antara kemampuan, usaha dan kesempatan seseorang yang dapat dilihat atau diketahui dari hasil kerjanya. Usaha itu merupakan perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik pasti akan berusaha dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat

empat variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan sebagai variabel bebas pertama, Komunikasi sebagai variabel bebas kedua, lingkungan Kerja sebagai variabel bebas ketiga dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat.

Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala. Data skala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel-variabel yang menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel, Dasar Untuk Membuat Kuesioner

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Kepemimpinan (X1) "Kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buah. Dengan kata lain, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota	Hubungan antara pimpinan dan bawahan	rasa saling menghormati pendekatan dengan pegawai.	Tingkat rasa hormat antar pemimpin dan pegawai Tingkat komunikasi sesama pegawai	Ordinal	1
	Struktur tugas	kordinasi	Tingkat menghargai hasil pekerjaan	Ordinal	2
	Kekuasaan	Tingkat tanggung jawab seorang pemimpin	Memberikan pelatihan kepada pegawai	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
kelompok membentuk kepemimpinan". Menurut (Rosa, 2020:18)					
Komunikasi (x2) komunikasi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali. Menurut (Hakim & Hazmanan, 2020:28)	Pemahaman	Kepekaan pada pegawai	Tingkat Pemahaman Pegawai	Ordinal	4
	Kesenangan	Situasi dalam bekerja	Tingkat kesenangan yang dialami pegawai		5
	Mempengaruhi sikap	Melakukan sesuatu yang baik	Sesama Pegawai saling memahami	Ordinal	6
	Memperbaiki hubungan	Kemampuan	Kemampuan menjaga hubungan	Ordinal	7
	Tindakan	Perencanaan yang matang	Bisa mengambil keputusan dengan baik	Ordinal	8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Lingkungan Kerja (X3)	Pencahayaan	Cahaya penerangan yang cukup	Kenyamanan dalam bekerja	Ordinal	9
Lingkungan kerja adalah sesuatu yang ada dilingkungan para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti temperature, kelembaban, penilasi, penerangan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja. Lingkungan kerja dapat diartikan sebagai keseluruhan alat perkakas yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seorang pekerja, metode kerjanya, sebagai pengaruh kerjanya baik sebagai perorangan	Warna	memperbesar efisiensi kerja para karyawan	mendukung keadaan pikiran dalam bekerja	Ordinal	10
	Udara	Sirkulasi udara pada setiap ruangan	Kelembaban ditempat kerja	Ordinal	11
	Suara	mengatasi terjadinya kegaduhan	Lingkungan kerja yang nyaman membuat pegawai tenang	Ordinal	12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
maupun sebagai kelompok. Menurut (Nisa, & Ainun, 2021:18-19)					
Kinerja Pegawai (Y) Kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Pengertian ini mengandung makna bahwa kinerja merupakan suatu gabungan antara kemampuan, usaha dan kesempatan seseorang yang dapat dilihat atau diketahui dari hasil kerjanya. Usaha itu merupakan perilaku seseorang dalam rangka mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki perilaku yang baik pasti akan berusaha dengan	Kualitas pekerjaan	Meningkatkan kemampuan pegawai	Kualitas kerja pada pegawai	Ordinal	13
	Ketepatan Waktu	Tingkat aktivitas pegawai	Mengerjakan pekerjaan sesuai	Ordinal	14
	Kehadiran	Disiplin dalam bekerja	Tingkat kedisiplinan pada pegawai	Ordinal	15
	Kemampuan kerja sama	Tanggung jawab sesama pegawai	Saling membantu sesama pegawai	Ordinal	16

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
sekuat tenaga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Menurut (Darmawan, 2020:12-13)					

Sumber: Pengolahan Data Oleh Peneliti, 2023

3.3 Populasi dan sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel, dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiono, 2020:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai pada Dinas Pemuda Dan Olahraga Provinsi Jawa Barat yang peneliti sajikan pada halaman selanjutnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat 2022-2023

No.	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1.	Sekretariat	12
2.	Sub Bagian Tata Usaha	24
3.	Bidang Layanan Kepemudaan	12
4.	Bidang Sarana Prasarana dan Kesejahteraan	14
5.	Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	31
6.	Bidang Pembudayaan Olahraga	15
Total		108

Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat, 2023

Berdasarkan tabel 3.2 menjelaskan bahwa jumlah Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 dengan total keseluruhan berjumlah 108 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi untuk menghasilkan kesimpulan. Menurut (Sugiono, 2020:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus *slovin*. Menurut (Sugiono, 2020:87) *Slovin* memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih

dapat ditoleransi. Tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel dalam penelitian ini, melainkan hanya sebagian dari populasi saja.

Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi terlalu banyak. Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan presentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus *Slovin*, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kesalahan yang dapat ditolerir, tingkat error dalam penelitian ini ditetapkan 5%

Jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 108 responden. Maka dari data tersebut didapatkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{1 + 108 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 86$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus *Slovin* di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, strata yang diambil berdasarkan level jabatan yang ada di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa

Barat. Berikut merupakan level jabatan dan sampel yang akan diambil sebagai responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Populasi dan Sampel Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat

No.	Level Jabatan	Populasi	Sampel
1.	Sekretariat	12	9
2.	Sub Bagian Tata Usaha	24	20
3.	Bidang Layanan Kepemudaan	12	9
4.	Bidang Sarana Prasarana dan Kesejahteraan	14	11
5.	Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	31	25
6.	Bidang Pembudayaan Olahraga	15	12
Total		108	86

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti Tahun 2023

$$= \frac{\text{Jumlah pegawai berdasarkan level jabatan}}{\text{Jumlah Pegawai (108)}} \times \text{sampel (86)}$$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2020:89). Terdapat dua teknis yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. *Non Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan

sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu *proportional simple random sampling*. Menurut (Sugiono, 2020:89) *Proportional Simple Random Sampling* adalah pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif dan pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menetapkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut (Sugiono, 2020:164–165) Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), kuesioner (angket), Dokumentasi.

Uji instrument penelitian bertujuan untuk mengukur nilai dari masing - masing variabel yang terdapat dalam penelitian uji instrument terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas adalah ketepatan waktu atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi lapangan dan studi kepustakaan.

1. Studi Lapangan

Melaksanakan peninjauan ke organisasi atau instansi yang bersangkutan. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung di Instansi yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pihak Analis Sumber Daya Manusia Aparatur dan pegawai Instansi serta penyebaran kuesioner kepada responden pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat. Tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapat data-data informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai.

b. Wawancara

Yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Analis Sumber Daya Manusia Aparatur di Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat.

c. Penyebaran angket atau kuesioner

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang sesuai yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. *Internet*, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut (Sugiono, 2020:175) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat keadaan atau ketepatan suatu alat ukur.

Salah satu teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Uji validitas pada SPSS adalah validitas konstruk (*validity construct*) yaitu menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Person Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien *r Product Moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrumen

n : jumlah responden dari uji instrumen

Σx : Jumlah hasil pengamatan variabel x

ΣY : Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣXY : Jumlah dari hasil pengamatan variabel X dan variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat masing-masing skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiono, 2020:183) uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas

adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika cronbach alpha $> 0,6$.

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2][n \sum B^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi *Pearson Product moment*

n : Jumlah responden uji coba

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien Korelasiya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *person product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut (Sugiono, 2020:206) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiono, 2020, p. 148)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan *skala likert* dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada *skala likert* tersebut sebagai alat ukur untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala interval dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiono, 2020:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor minimum : 1

Skor Maximum : 5

Lebar Skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

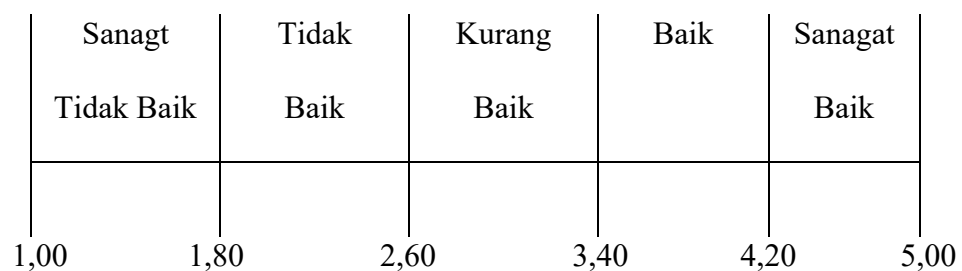
Mengukur statistik, metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan *mean*, *modus*, atau frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tafsiran Nilai Rata-Rata

No	Skala	Kategori
1	1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81-2,60	Tidak Baik
3	2,61-3,40	Kurang Baik
4	3,40-4,20	Baik
5	4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: (Sugiono, 2020:148)

Setelah nilai rata-rata jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Sumber: (Sugiono, 2020:148)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiono, 2020:198) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode veritikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan parhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method Succeshive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval (MSI)*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value* (*SV*) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$y = SV + (k)$$

$$k = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiono, 2020:213) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel Kepemimpinan (X_1), Komunikasi (X_2), Lingkungan Kerja (X_3) dan Kinerja Pegawai (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut (Sugiono, 2020:258) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent Y (Kinerja Pegawai)

X_1 = Variabel independent X_1 (Kepemimpinan)

$X_2 =$ Variabel independent X_2 (komunikasi)

$X_3 =$ Variabel independent X_3 (lingkungan kerja)

$a =$ Bilangan Konstanta

$b_1, b_2, b_3 =$ Koefisien Regresi dari variabel independen

$e =$ Tingkat Kesalahan (Standar Error)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel. Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel penelitian yaitu Kepemimpinan, Komunikasi dan Lingkungan Kerja (X) dan Kinerja Pegawai (Y). Rumus dari korelasi berganda yang digunakan ialah:

$$R = \frac{JK \text{ (Regresi)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

$JK \text{ Regresi} =$ Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua positif sempurna.

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila nilai R berbeda diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3. 6
Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,200-0,399	Rendah
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,600-0,799	Kuat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiono, 2020:248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y . Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Bila nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Kepemimpinan, (X_2) Komunikasi dan (X_3) Lingkungan Kerja terhadap Y yaitu kinerja Pegawai, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi berganda yang digunakan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y), dimana variabel bebas lainnya dianggap konsta/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Nilai *standard lized coefficients Beta* (nilai b_1, b_2, b_3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap

Organizational Citizenship Behavior (OCB). Pengujian hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menhaden bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel secara bersamaan bebas dari variabel terikat. Untuk melakukan Uji F yaitu dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas termasuk dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel terikat. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, kepemimpinan, komunikasi dan lingkungan kerjasecara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat
2. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, kepemimpinan, komunikasi dan lingkungan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Rumus untuk melakukan pengujian signifikan korelasi berganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda
- k = Banyaknya variabel bebas
- n = Jumlah anggota sampel
- F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Maka dari perhitungan akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk membuktikan atau menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenhip Behavior*
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenhip Behavior*
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenhip Behavior*
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenhip Behavior*

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

rp = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = T_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan T_{tabel}

Selanjutnya hasil hipotesis T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

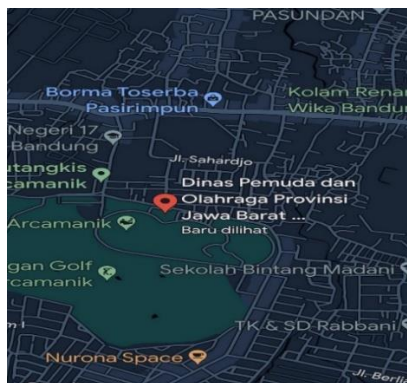
Menurut (Sugiono, 2020:215) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting.

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan, komunikasi, lingkungan kerja dan kinerja pegawai sebagai mana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan

yang sudah disediakan peneliti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini adalah Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat Jl. Pacuan Kuda No.140, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari-maret 2023.



Sumber: <https://maps.app.goo.gl>.

Gambar 3. 2
Peta Lokasi Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Bara

